

TREN PENELITIAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH 2020-2025: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Anisa Ika Aprilia¹⁾, Muhammad Wijdan Nabil²⁾, Banyu³⁾, Billy⁴⁾

¹Baperrida Kabupaten Pekalongan

^{2,3,4}Universitas Negeri Semarang

e-mail corresponding: wijdan.nabil2004@gmail.com

Submitted: 03/09/2025 - Reviewed: 26/10/2025 - Revised: 14/11/2025 - Accepted: 28/11/2025 - Published: 30/12/2025

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang masih menjadi tantangan pembangunan di Indonesia, termasuk di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki karakteristik kemiskinan yang heterogen antarwilayah. Penelitian ini bertujuan memetakan dan menganalisis perkembangan riset kemiskinan di Jawa Tengah berdasarkan struktur pengetahuan, dinamika tema penelitian, serta pola kolaborasi akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis bibliometrik dengan teknik *co-occurrence keyword*, *overlay temporal*, dan *co-authorship network* menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Dataset penelitian terdiri dari 287 dokumen ilmiah periode 2020–2025 yang relevan dengan tema kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah membentuk tiga kluster utama, yaitu kluster kesehatan dan lingkungan, kluster sosial-demografi dan ketenagakerjaan, serta kluster kebijakan dan wilayah. Analisis *overlay* menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari pendekatan kesehatan dan deskriptif menuju analisis kebijakan publik, peran negara, dan distribusi pendapatan rumah tangga pada periode terbaru. Analisis *co-authorship* mengungkap pola kolaborasi bertipe *core-periphery* dengan kelompok peneliti inti yang produktif, namun kolaborasi lintas wilayah dan internasional masih terbatas. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan pemetaan komprehensif lanskap penelitian kemiskinan berbasis bukti ilmiah serta mengidentifikasi kesenjangan riset yang berpotensi dikembangkan. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa kajian kemiskinan di Jawa Tengah semakin multidimensional dan berorientasi kebijakan, namun masih memerlukan penguatan riset kausal, spasial, dan interdisipliner untuk mendukung perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Bibliometrik, Jawa Tengah, Kemiskinan, Pembangunan Berkelanjutan*

ABSTRACT

Poverty remains a multidimensional challenge in Indonesia's development, including in Central Java Province, which exhibits heterogeneous poverty characteristics across regions. This study aims to map and analyze the development of poverty research in Central Java based on knowledge structure, thematic dynamics, and academic collaboration patterns. The research employed a quantitative bibliometric approach using keyword co-occurrence,

temporal overlay, and co-authorship network analysis with VOSviewer software. The dataset consisted of 287 scientific publications related to poverty published between 2020 and 2025. The findings reveal that poverty research in Central Java forms three main clusters, namely health and environmental issues, socio-demographic and employment factors, and policy and regional development themes. The overlay analysis indicates a shift in research focus from health-oriented and descriptive studies toward public policy analysis, the role of government, and household income distribution in recent years. Meanwhile, the co-authorship analysis shows a core-periphery collaboration structure, characterized by a productive core group of researchers, although cross-regional and international collaborations remain limited. This study contributes by providing a comprehensive mapping of the poverty research landscape and identifying research gaps that can guide future studies. Overall, the results suggest that poverty research in Central Java has become increasingly multidimensional and policy-oriented; however, further causal, spatial, and interdisciplinary research is needed to support evidence-based and sustainable poverty alleviation policies.

Keywords: *Bibliometric, Central Java, Poverty, Sustainable Development*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan global maupun nasional. Secara global, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai keterbatasan pendapatan, tetapi juga berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Di Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan tren relatif stabil, kemiskinan masih dialami oleh sebagian masyarakat, terutama di wilayah dengan tingkat pembangunan yang belum merata. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan Indonesia pada tahun 2025 masih berada pada angka 8,47 persen, dengan disparitas antarwilayah yang cukup signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya mampu menurunkan ketimpangan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan berpotensi menghambat pembangunan ekonomi, menurunkan produktivitas masyarakat, serta memperburuk kualitas sumber daya manusia (Fitrawaty dkk., 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai kemiskinan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis bukti untuk mendukung perumusan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu wilayah yang memiliki dinamika kemiskinan yang kompleks adalah Provinsi Jawa Tengah. Sebagai provinsi dengan jumlah penduduk besar dan pusat pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, Jawa Tengah menghadapi tantangan kemiskinan yang heterogen antarwilayah. Beberapa kabupaten dan kota masih memiliki tingkat kemiskinan di atas rata-rata nasional, khususnya pada wilayah perdesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap

infrastruktur, pendidikan, dan lapangan kerja. Ketimpangan antara wilayah perdesaan dan perkotaan menunjukkan bahwa karakteristik kemiskinan di Jawa Tengah bersifat lokal dan dipengaruhi oleh faktor struktural, sosial, dan ekonomi yang berbeda (Syahrani, 2021; Wibisono dkk., 2024). Realitas tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pengentasan kemiskinan yang bersifat seragam seringkali kurang efektif dalam mengatasi permasalahan yang spesifik di masing-masing daerah. Dengan demikian, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika kemiskinan di Jawa Tengah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kondisi wilayah.

Dalam satu dekade terakhir, penelitian mengenai kemiskinan di Jawa Tengah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan melibatkan berbagai disiplin ilmu. Sejumlah penelitian mengkaji determinan kemiskinan melalui variabel pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, dan kesejahteraan rumah tangga (Puspita, 2015; Syahrani, 2021). Studi lain juga menyoroti hubungan antara kualitas sumber daya manusia dan tingkat kemiskinan, serta efektivitas program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan (Prasetyo dkk., 2023). Selain itu, perkembangan konsep kemiskinan turut dipengaruhi oleh pendekatan kapabilitas yang diperkenalkan oleh Sen (1999), yang menekankan bahwa kemiskinan merupakan kegagalan individu dalam mencapai kapabilitas dasar. Pendekatan ini kemudian dikembangkan melalui Indeks Kemiskinan Multidimensi yang mengukur kemiskinan berdasarkan dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (Alkire & Foster, 2011; Robeyns, 2017). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kemiskinan berbasis pendapatan dan kemiskinan multidimensi, di mana sebagian masyarakat yang tidak tergolong miskin secara moneter masih mengalami deprivasi dalam dimensi non-ekonomi (Artha & Teguh, 2015; Fitriawaty dkk., 2024).

Meskipun jumlah penelitian terkait kemiskinan di Jawa Tengah terus meningkat, kajian tersebut masih tersebar dan cenderung terfragmentasi sehingga menyulitkan identifikasi tren penelitian, tema dominan, serta kesenjangan penelitian yang belum banyak dieksplorasi. Sebagian besar penelitian berfokus pada analisis faktor determinan kemiskinan atau evaluasi kebijakan secara parsial, sementara studi yang memetakan perkembangan literatur secara sistematis masih terbatas. Dalam konteks ini, pendekatan bibliometrik berkembang sebagai metode kuantitatif yang mampu memetakan lanskap penelitian melalui analisis publikasi ilmiah secara sistematis dan objektif (Donthu dkk., 2021). Analisis bibliometrik memungkinkan identifikasi hubungan antar konsep, tren perkembangan topik penelitian, serta pola kolaborasi ilmiah melalui visualisasi jaringan data publikasi. Penggunaan

perangkat lunak VOSviewer dalam analisis bibliometrik memungkinkan visualisasi jaringan kata kunci dan klaster penelitian secara transparan dan replikatif, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan kajian suatu bidang penelitian (Mohamad dkk., 2024; Putra dkk., 2024). Namun, kajian bibliometrik yang secara khusus memetakan penelitian kemiskinan di Jawa Tengah masih relatif terbatas, sehingga membuka peluang penelitian untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis tren penelitian kemiskinan di Jawa Tengah pada periode 2020–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik berbasis VOSviewer. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi tema dominan, dinamika perkembangan topik penelitian, serta pola kolaborasi akademik dalam kajian kemiskinan di Jawa Tengah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pemetaan penelitian kemiskinan melalui pendekatan bibliometrik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar informasi bagi peneliti dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis bukti ilmiah.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode bibliometrik untuk menganalisis perkembangan kajian kemiskinan di Jawa Tengah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah yang membahas kemiskinan dengan fokus wilayah Indonesia, khususnya Jawa Tengah. Objek material penelitian berupa dokumen akademik yang mencakup artikel jurnal dan prosiding konferensi yang terindeks dalam basis data Scopus. Pemilihan Scopus dilakukan karena basis data ini memiliki cakupan publikasi internasional yang luas, standar seleksi yang ketat, serta menyediakan metadata bibliometrik yang terstruktur sehingga mendukung analisis jaringan penelitian secara komprehensif dan objektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi bibliometrik dengan teknik analisis jaringan kata kunci (*keyword co-occurrence network analysis*). Pendekatan ini dipilih karena mampu memetakan hubungan antar konsep penelitian, mengidentifikasi tema dominan, serta menelusuri perkembangan tren riset secara kuantitatif dalam periode waktu tertentu. Penelitian ini berfokus pada publikasi periode 2020–2025 dengan tujuan memperoleh gambaran mutakhir mengenai perkembangan kajian kemiskinan di Jawa Tengah. Sumber informasi penelitian berasal dari dokumen teks berupa metadata publikasi

ilmiah yang mencakup judul artikel, nama penulis dan afiliasi institusi, tahun publikasi, sumber jurnal atau konferensi, kata kunci, serta abstrak penelitian. Data tersebut dipilih karena merepresentasikan struktur pengetahuan dan pola hubungan antar topik dalam suatu bidang kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik desk review terhadap basis data Scopus menggunakan strategi penelusuran sistematis. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci (*poverty* OR kemiskinan) AND (Indonesia OR “*Central Java*” OR “*Jawa Tengah*”) untuk menjangkau publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Tahap awal pencarian menghasilkan lebih dari 450 dokumen, kemudian dilakukan proses penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang secara eksplisit membahas isu kemiskinan dengan fokus geografis Indonesia atau Jawa Tengah, diterbitkan pada periode 2020–2025, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta merupakan artikel ilmiah peer-reviewed atau prosiding konferensi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi non-ilmiah, dokumen yang tidak memiliki relevansi geografis, serta penelitian dengan keterkaitan marginal terhadap isu kemiskinan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap melalui telaah judul, abstrak, dan teks penuh sehingga diperoleh 287 dokumen yang memenuhi kriteria penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.19 yang digunakan untuk memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Tahap analisis dimulai dengan proses pembersihan dan standarisasi data kata kunci untuk menghindari duplikasi istilah dan perbedaan penulisan yang dapat mempengaruhi hasil pemetaan jaringan. Selanjutnya dilakukan analisis *network visualization* dengan menggunakan seluruh kata kunci yang memiliki frekuensi kemunculan minimal tiga kali dan jumlah maksimum item sebanyak 100 kata kunci. Dalam visualisasi jaringan, ukuran node menggambarkan frekuensi kemunculan kata kunci, warna menunjukkan kluster tematik yang terbentuk, sedangkan garis penghubung menunjukkan hubungan ko-kemunculan antar konsep penelitian.

Selain itu, penelitian ini menggunakan *overlay visualization* untuk menganalisis dinamika perkembangan tema penelitian berdasarkan distribusi waktu publikasi, sehingga dapat mengidentifikasi topik penelitian yang berkembang maupun yang mulai menurun dalam periode 2020–2025. *Density visualization* juga digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kepadatan kemunculan kata kunci, di mana area dengan warna lebih pekat menunjukkan fokus penelitian yang dominan. Untuk melengkapi analisis lanskap penelitian, penelitian ini juga menerapkan analisis jaringan kolaborasi penulis (*co-authorship network*

analysis) dengan parameter jumlah minimum dokumen sebanyak dua publikasi per penulis atau institusi. Analisis ini bertujuan menggambarkan pola kolaborasi akademik dan tingkat keterhubungan antar peneliti dalam kajian kemiskinan di Jawa Tengah.

Pendekatan bibliometrik dalam penelitian ini dipilih karena mampu memberikan gambaran sistematis mengenai perkembangan penelitian kemiskinan, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menghasilkan pemetaan pengetahuan yang dapat direplikasi pada penelitian selanjutnya. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang objektif, transparan, dan relevan sebagai dasar pengembangan penelitian maupun kebijakan pengentasan kemiskinan berbasis bukti ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Dataset dan Lanskap Penelitian

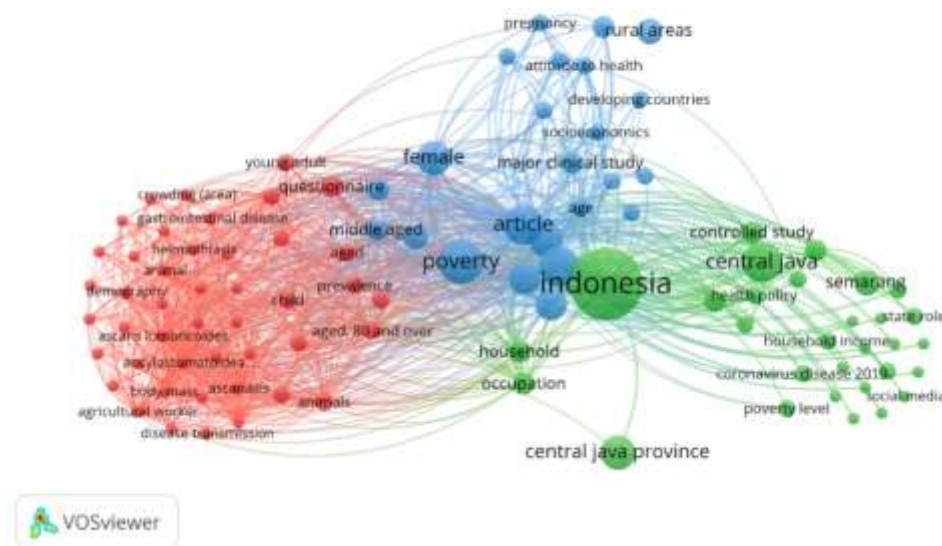
Analisis bibliometrik terhadap 287 dokumen memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan riset kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020–2025. Publikasi yang dianalisis berasal dari beragam institusi riset dan perguruan tinggi di Indonesia, dengan kontribusi dominan dari universitas yang berbasis di Jawa Tengah atau memiliki fokus kajian wilayah tersebut. Secara temporal, jumlah publikasi menunjukkan tren peningkatan yang konsisten sejak 2020, dengan puncak produktivitas pada 2023–2024. Pola ini menandakan meningkatnya atensi akademik terhadap isu kemiskinan sebagai agenda strategis pembangunan daerah. Peningkatan intensitas riset tersebut tidak dapat dilepaskan dari konteks kebijakan nasional dan daerah, khususnya komitmen terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) serta implementasi berbagai program pengentasan kemiskinan yang menuntut dukungan bukti ilmiah. Dengan kata lain, riset kemiskinan di Jawa Tengah berkembang seiring meningkatnya kebutuhan data dan analisis untuk perumusan kebijakan berbasis bukti.

Dari sisi kolaborasi, karakteristik dataset menunjukkan rata-rata 2,1 penulis per artikel, mengindikasikan bahwa penelitian kolaboratif telah menjadi praktik yang umum. Secara keseluruhan, terdapat 612 penulis unik, dengan sejumlah peneliti tampil sebagai kontributor produktif dan berkelanjutan. Pola afiliasi institusi menempatkan universitas-universitas seperti Universitas Diponegoro dan Universitas Jenderal Soedirman sebagai simpul utama produksi pengetahuan terkait kemiskinan di Jawa Tengah. Keberagaman latar belakang disiplin mulai dari ekonomi, sosiologi, kesehatan masyarakat, geografi, hingga administrasi publik menunjukkan pengakuan yang semakin kuat bahwa kemiskinan merupakan

fenomena multidimensional yang tidak dapat dipahami secara parsial. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah telah berkembang menjadi ekosistem ilmiah yang relatif matang, kolaboratif, dan semakin interdisipliner.

Identifikasi Tema Utama dan Interkoneksi

Analisis *co-occurrence keyword* menggunakan VOSviewer mengungkap struktur tematik riset kemiskinan di Jawa Tengah yang tidak hanya terfragmentasi ke dalam beberapa klaster, tetapi juga menunjukkan keterkaitan konseptual yang kuat antar-dimensi. Dengan melibatkan 89 kata kunci dan membentuk 342 hubungan *co-occurrence*, jaringan tematik ini memperlihatkan bahwa kemiskinan dipahami dalam literatur sebagai suatu sistem yang kompleks dan saling bergantung, bukan sebagai fenomena sektoral yang berdiri sendiri. Visualisasi jaringan pada Gambar 1 menunjukkan kepadatan hubungan antar-kata kunci yang relatif tinggi, menandakan intensitas diskursus akademik dan kuatnya integrasi antar-topik dalam kajian kemiskinan.



Gambar 1. Visualisasi analisis jaringan kemiskinan Jawa Tengah

Klaster merah pada visualisasi jaringan VOSviewer merepresentasikan dimensi kesehatan lingkungan dan penyakit infeksi yang sangat terkait dengan kemiskinan perdesaan. Kata kunci seperti *ascariasis*, *helminthiasis*, *gastrointestinal disease*, *disease transmission*, *agricultural worker*, *rural area*, dan *child* membentuk jaringan yang padat, menunjukkan bahwa literatur memandang bahwa berbagai masalah kesehatan sangat mempengaruhi kemiskinan. Keterkaitan kuat antara *child*, *young adult*, dan penyakit berbasis lingkungan mengindikasikan pendekatan *life-course*, di mana kemiskinan sejak

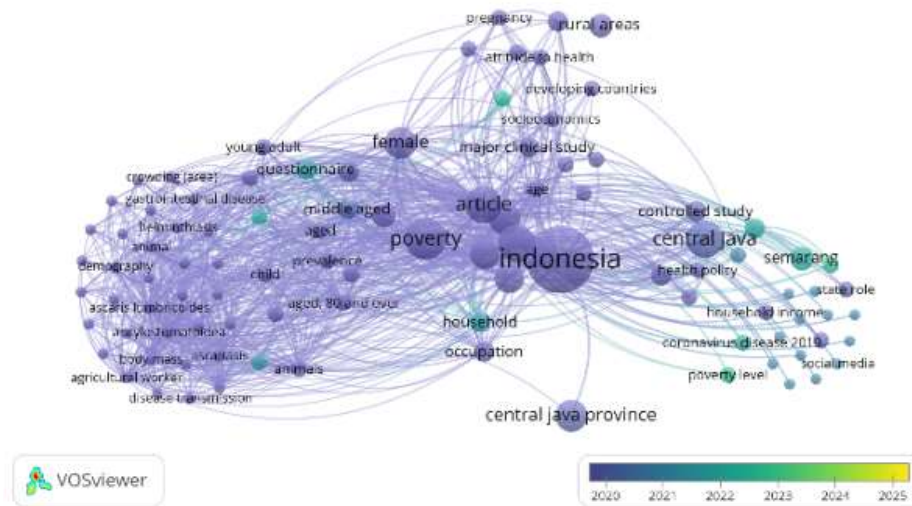
usia dini menciptakan kerentanan kesehatan jangka panjang. Kehadiran *agricultural worker* menegaskan hubungan struktural antara pekerjaan sektor primer, sanitasi yang buruk, dan risiko kesehatan. Interpretasinya, klaster ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi berfungsi sebagai mekanisme ekologis yang mereproduksi ketimpangan kesehatan lintas generasi.

Klaster biru berperan sebagai simpul penghubung konseptual yang mengintegrasikan aspek kesehatan dengan faktor demografis dan sosial-ekonomi. Kata kunci seperti *female*, *pregnancy*, *age*, *prevalence*, *questionnaire*, dan *socioeconomics* menunjukkan bahwa kemiskinan dianalisis melalui karakteristik populasi dan pendekatan empiris kuantitatif. Dominannya *female* dan *pregnancy* menandakan fokus kuat pada kesehatan ibu sebagai titik kritis kemiskinan, sementara *questionnaire* dan *major clinical study* mengindikasikan ketergantungan pada data survei dan studi klinis untuk mengukur dampak kemiskinan. Interpretasinya, klaster ini menempatkan kemiskinan sebagai risiko sosial yang termanifestasi berbeda menurut usia dan gender, serta menegaskan pentingnya bukti empiris dalam memahami kompleksitasnya.

Klaster hijau mencerminkan dimensi kebijakan dan spasial, dengan kata kunci seperti *central java*, *semarang*, *state role*, *health policy*, *household income*, *poverty level*, dan COVID-19. Klaster ini menunjukkan pergeseran fokus riset menuju analisis berbasis wilayah dan peran negara dalam pengentasan kemiskinan. Keterkaitan antara *state role* dan *household income* mengindikasikan bahwa intervensi kebijakan dipahami sebagai faktor kunci dalam memoderasi dampak kemiskinan, terutama di tengah guncangan seperti pandemi. Interpretasinya, klaster ini menegaskan bahwa kemiskinan di Jawa Tengah semakin dipahami sebagai persoalan tata kelola dan kebijakan publik yang sangat kontekstual secara spasial.

Tren Perkembangan Penelitian 2020-2025 (*Overlay Analysis*)

Visualisasi overlay temporal dari analisis VOSviewer menunjukkan evolusi fokus dan pergeseran paradigma penelitian kemiskinan di Jawa Tengah selama periode 2020–2025. Perbedaan warna pada peta *overlay* mengindikasikan dinamika waktu: kata kunci berwarna ungu–hijau merepresentasikan topik yang semakin mengemuka pada publikasi terbaru (terutama 2023–2024), sementara warna biru–hijau menandai tema yang telah mapan sejak awal periode dan tetap relevan.



Gambar 2. Visualisasi *Overlay Co-Occurrence* Kemiskinan Jawa Tengah

Visualisasi overlay co-occurrence VOSviewer merepresentasikan dinamika temporal pengetahuan tentang kemiskinan di Jawa Tengah sebagai proses pergeseran fokus analitis yang bertahap namun konsisten dari hulu ke hilir kebijakan. Gradasi warna dari biru–ungu ke hijau–kuning tidak hanya menunjukkan kronologi waktu (2020–2025), tetapi juga perubahan cara akademisi memaknai kemiskinan.

Pada fase awal (node biru–ungu), dominasi kata kunci seperti *ascariasis*, *helminthiasis*, *gastrointestinal disease*, *disease transmission*, *agricultural worker*, dan *child* menunjukkan bahwa kemiskinan pada awal periode dipahami terutama sebagai masalah kesehatan lingkungan. Kemiskinan direduksi ke kondisi biologis dan ekologis: sanitasi buruk, pekerjaan sektor pertanian, dan paparan penyakit menular. Secara interpretatif, literatur pada fase ini masih menempatkan masyarakat miskin sebagai objek risiko, bukan sebagai subjek kebijakan, dengan penekanan kuat pada gejala dan dampak langsung.

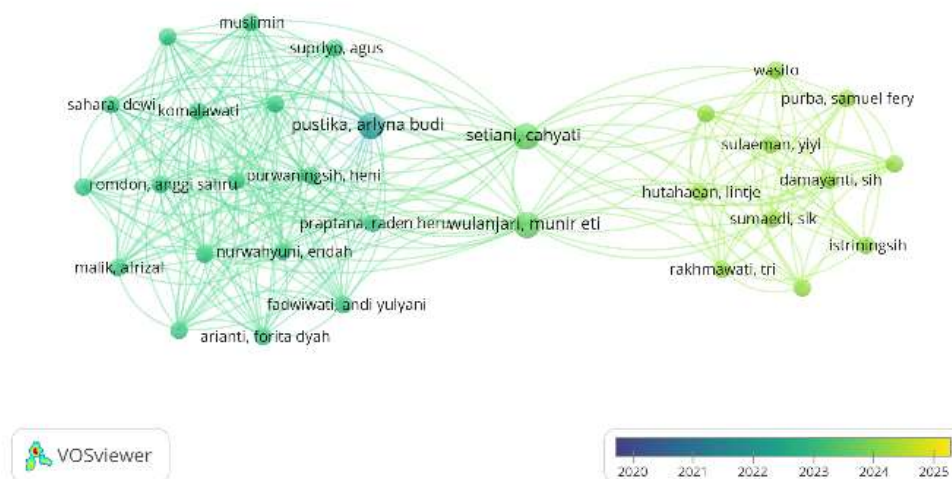
Memasuki fase transisi (node hijau kebiruan), muncul dan menguat kata kunci seperti *female*, *pregnancy*, *age*, *questionnaire*, *socioeconomics*, dan *major clinical study*. Pergeseran ini menandai perubahan paradigma dari sekadar penyakit menuju kerentanan sosial yang terstruktur secara demografis. Kemiskinan mulai dibaca melalui lensa life-course dan gender, terutama pada perempuan dan ibu hamil. Secara metodologis, meningkatnya penggunaan *questionnaire* menunjukkan upaya sistematis untuk mengkuantifikasi pengalaman kemiskinan, bukan hanya mendokumentasikan dampaknya.

Pada fase terbaru (node hijau–kuning), menguatnya kata kunci *state role*, *health policy*, *household income*, *poverty level*, *central java*, *semarang*, dan *COVID-19* mencerminkan politikalisis ilmiah kemiskinan. Kemiskinan tidak lagi dipahami semata sebagai kondisi sosial, tetapi sebagai hasil interaksi kebijakan, wilayah, dan krisis eksternal. Keterhubungan erat antara *state role* dan *household income* mengindikasikan meningkatnya ekspektasi terhadap negara sebagai aktor penentu dalam memutus siklus kemiskinan, terutama di tengah guncangan pandemi.

Hasil Analisis *overlay* menunjukkan bahwa literatur kemiskinan di Jawa Tengah telah berevolusi dari pendekatan medis-deskriptif, menuju analisis sosial, dan akhirnya ke kerangka kebijakan berbasis wilayah dan tata kelola. Ini menandakan kematangan ekosistem riset, di mana pengetahuan tidak hanya menjelaskan kemiskinan, tetapi juga mulai secara aktif menginterogasi peran negara dan efektivitas kebijakan publik dalam mengatasinya.

Struktur Jaringan dan Ekosistem Penulis

Visualisasi *co-author overlay* dari VOSviewer memperlihatkan perkembangan temporal jaringan kolaborasi penulis dalam riset kemiskinan di Jawa Tengah selama periode 2020–2025, yang direpresentasikan melalui gradasi warna dari hijau tua (kolaborasi awal) hingga kuning (kolaborasi paling mutakhir). Ukuran node menunjukkan produktivitas relatif penulis, sementara ketebalan garis mencerminkan intensitas kerja sama antar-penulis. Dapat dilihat visualisasinya pada gambar 3.



Gambar 3. Analisis Overlay *co-authorship*

Pada fase awal jaringan (node hijau tua), terlihat dominasi beberapa penulis inti seperti Pusliska, Ariya Budi, Selian Cahya, dan Murni Edi, yang membentuk *core research group* dengan konektivitas tinggi dan kolaborasi yang relatif tertutup. Struktur ini mengindikasikan tahap awal konsolidasi pengetahuan, di mana produksi ilmiah masih terpusat pada kelompok peneliti tertentu yang berperan sebagai *knowledge anchors*. Secara interpretatif, fase ini mencerminkan upaya awal membangun basis empiris dan metodologis yang stabil dalam kajian kemiskinan Jawa Tengah.

Memasuki fase transisi (node hijau cerah), jaringan mulai menunjukkan ekspansi kolaborasi, ditandai dengan keterlibatan penulis seperti Den Herwulan, Munir Edi, Husnaini, dan Triyadi yang berfungsi sebagai *bridge authors*. Penulis-penulis ini menghubungkan kluster inti dengan kelompok kolaborator baru, menandakan terbukanya jaringan dan meningkatnya pertukaran perspektif. Pada tahap ini, kolaborasi tidak lagi bersifat eksklusif institusional, melainkan mulai lintas kelompok dan lintas topik.

Pada fase paling mutakhir (node kuning), muncul penulis seperti Purba Samuel Fery, Raksmanti, Sri Wahyuni, dan Mulyani yang terhubung ke jaringan utama namun dengan pola kolaborasi yang lebih selektif. Hal ini menunjukkan fase diversifikasi, di mana jaringan kolaborasi berkembang ke arah topik-topik baru dan respons terhadap isu kontemporer, termasuk kebijakan dan dinamika pasca-pandemi. Interpretasinya, kemunculan *node-node* baru ini menandakan regenerasi komunitas riset sekaligus adaptasi terhadap agenda riset yang lebih *policy-oriented*.

Analisis *co-author overlay* ini memperlihatkan transformasi jaringan dari *core-dominated network* menuju *semi-open collaborative system*. Struktur ini mencerminkan ekosistem riset yang semakin matang: stabil di pusat, adaptif di pinggiran, dan berpotensi berkelanjutan dalam memperkaya kajian kemiskinan di Jawa Tengah.

Kesenjangan, Peluang, dan Arah Riset Kemiskinan

Hasil *network analysis co-occurrence* menunjukkan bahwa riset kemiskinan di Jawa Tengah telah berkembang menjadi lanskap pengetahuan yang relatif matang dan terstruktur. Node sentral seperti *poverty* dan Indonesia berfungsi sebagai jangkar konseptual yang menghubungkan berbagai dimensi tematik, mulai dari kesehatan lingkungan, karakteristik demografis, hingga kebijakan publik dan wilayah. Keberadaan kluster kesehatan, sosial-demografi, dan kebijakan yang saling terhubung menegaskan bahwa kemiskinan tidak dipahami secara sektoral, melainkan sebagai sistem yang kompleks dengan rantai kausal yang saling memperkuat. Interpretatifnya, literatur telah bergerak melampaui pendekatan

ekonomi sempit menuju pemahaman multidimensional, di mana kondisi kesehatan, struktur pekerjaan, dan intervensi negara diperlakukan sebagai bagian dari satu ekosistem kemiskinan.

Temuan *overlay analysis* memperlihatkan evolusi paradigma riset yang jelas sepanjang 2020–2025. Pada fase awal, dominasi topik kesehatan lingkungan dan penyakit menular mencerminkan respons akademik terhadap kerentanan biologis masyarakat miskin, khususnya di wilayah perdesaan. Fase ini menempatkan kemiskinan terutama sebagai sumber risiko kesehatan. Pada fase transisi, meningkatnya perhatian pada gender, *pregnancy*, *age*, dan *socioeconomics* menandai pergeseran menuju analisis kerentanan sosial yang terstruktur secara demografis. Fase terbaru memperlihatkan penguatan tema *state role*, *governance*, *household income* dan COVID-19, yang menunjukkan politisasi ilmiah kemiskinan: kemiskinan tidak lagi sekadar dideskripsikan, tetapi mulai dipersoalkan dalam konteks peran negara, efektivitas kebijakan, dan guncangan eksternal. Ini menandakan pergeseran dari pertanyaan “apa dampak kemiskinan” menuju “bagaimana kemiskinan dikelola”.

Analisis *co-author network* dan *overlay* memperkuat gambaran tersebut dengan menunjukkan ekosistem kolaborasi bertipe *core-periphery*. Kelompok peneliti inti berperan menjaga kesinambungan topik dan metodologi, sementara penulis di lapisan perifer memperkenalkan isu baru dan respons kontekstual terhadap agenda riset mutakhir. Munculnya *bridge authors* menunjukkan meningkatnya pertukaran pengetahuan lintas klaster dan lintas disiplin. Secara interpretatif, struktur ini mencerminkan komunitas riset yang sehat: cukup stabil untuk menjaga kualitas ilmiah, namun cukup terbuka untuk beradaptasi. Meski demikian, kolaborasi masih relatif terkonsentrasi secara regional dan belum sepenuhnya dioptimalkan untuk studi komparatif lintas wilayah atau lintas negara.

Berdasarkan ketiga analisis tersebut, kondisi mutakhir riset kemiskinan di Jawa Tengah dapat dinilai kuat dalam diagnosis multidimensi dan relevan secara kebijakan, tetapi masih menghadapi tantangan pendalaman analitik. Peluang riset ke depan terletak pada pengembangan analisis kausal berbasis data longitudinal, integrasi pendekatan spasial-temporal lanjutan, serta eksplorasi isu baru seperti perubahan iklim, kesehatan mental, dan ketenagakerjaan informal dalam satu kerangka analisis. Penguatan kolaborasi lintas disiplin dan lintas aktor kebijakan juga menjadi kunci agar riset tidak berhenti pada pemetaan masalah, tetapi mampu berkontribusi langsung pada perumusan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berbasis bukti.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan riset kemiskinan di Jawa Tengah telah membentuk ekosistem pengetahuan yang semakin matang dan multidimensional. Hasil analisis bibliometrik melalui visualisasi jaringan *co-occurrence*, *overlay*, dan *co-authorship* mengidentifikasi tiga klaster utama yang mendominasi literatur, yaitu klaster kesehatan lingkungan dan penyakit infeksi, klaster sosial-demografi dan ketenagakerjaan, serta klaster kebijakan dan wilayah. Klaster kesehatan masih menjadi tema dominan, khususnya terkait penyakit berbasis lingkungan, kesehatan ibu dan anak, serta kerentanan wilayah perdesaan. Namun, dinamika penelitian terbaru menunjukkan pergeseran fokus menuju isu kebijakan publik, distribusi pendapatan rumah tangga, serta dampak krisis global seperti pandemi COVID-19 terhadap kemiskinan. Struktur kolaborasi penulis menunjukkan pola *core-periphery*, di mana terdapat kelompok peneliti inti yang berperan sebagai pusat produksi pengetahuan, meskipun jejaring kolaborasi lintas wilayah dan internasional masih relatif terbatas. Selain itu, hasil pemetaan menunjukkan adanya topik yang masih kurang dieksplorasi, seperti kesehatan mental masyarakat miskin, ketenagakerjaan informal jangka panjang, kemiskinan perkotaan berbasis permukiman, serta keterkaitan perubahan iklim dengan kerentanan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya pemetaan literatur kemiskinan berbasis pendekatan bibliometrik yang mampu menggambarkan struktur pengetahuan, tren penelitian, serta kesenjangan kajian secara sistematis. Secara praktis, hasil penelitian ini menyediakan dasar empiris bagi pengembangan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih kontekstual dan berbasis bukti ilmiah, khususnya dalam merancang intervensi yang terintegrasi antar sektor pembangunan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan satu basis data ilmiah sehingga berpotensi belum merepresentasikan seluruh publikasi terkait, keterbatasan periode pengamatan yang hanya mencakup lima tahun terakhir, serta pendekatan bibliometrik yang lebih menekankan analisis kuantitatif terhadap struktur literatur sehingga belum menggali secara mendalam konteks substantif setiap penelitian. Selain itu, keterbatasan dalam standarisasi kata kunci antar publikasi juga berpotensi memengaruhi pemetaan jaringan tema penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar kebijakan pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah diarahkan secara lebih terintegrasi, adaptif, dan berbasis bukti. Pemerintah daerah perlu memperkuat sinergi lintas sektor antara kesehatan,

ketenagakerjaan, pendidikan, dan perlindungan sosial, terutama pada wilayah dengan tingkat kemiskinan dan kerentanan kesehatan lingkungan yang tinggi. Program bantuan sosial perlu dikombinasikan dengan strategi peningkatan kualitas pekerjaan, produktivitas ekonomi, dan penguatan kapasitas rumah tangga miskin secara berkelanjutan. Pendekatan spasial berbasis wilayah hingga tingkat mikro juga perlu diperkuat untuk mengurangi ketimpangan intra-provinsi. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan pendekatan spasial-temporal untuk mengevaluasi dampak kebijakan secara lebih komprehensif, serta mengintegrasikan isu perubahan iklim, kesehatan mental, dan dinamika ketenagakerjaan informal dalam kerangka analisis kemiskinan. Dengan demikian, pengembangan riset kemiskinan diharapkan tidak hanya memperkaya kajian akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkire, S., & Foster, J. (2011). Counting and multidimensional poverty measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7-8), 476–487. <https://doi.org/10.1016/j.jpubeco.2010.11.006>
- Artha, D. R. P., & Teguh, S. (2015). Multidimensional approach to poverty measurement in Indonesia. *LPEM Working Paper Series*, 02, 1–28.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., & Pandey, N. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fitrawaty, Kusriani, E., & Nugroho, A. (2024). Micro-analysis of household poverty and inequality in Indonesia. *JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 17(2), 30–42. <https://doi.org/10.15294/jejak.v17i2.9512>
- Huang, Y. J., Cheng, S., Yang, F. Q., & Chen, C. (2022). Analisis dan visualisasi penelitian tentang kota dan komunitas tangguh berdasarkan VOSviewer. *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat*, 19(12), 7068.
- Knox, A. D., & Myrdal, G. (1960). Economic theory and under-developed regions. *Economica*, 27(107), 280. <https://doi.org/10.2307/2601684>
- Mohamad, A. H. H., Zainuddin, M. R. K., Esa, M. S. M., & Ab-Rahim, R. (2024). COVID-19 dan perekonomian Malaysia: Analisis bibliometrik. *Jurnal Penelitian Sarjana Universiti Malaysia Terengganu*, 6(1), 1–18.

- Moderndiplomacy. (2023). Empowering lives, not just wallets: Embracing capability approach in poverty analysis. Retrieved from <https://moderndiplomacy.eu/>
- Prasetyo, S. B., Sofianto, A., Febrian, L., Ambarwati, O. C., Widodo, W., Nuriyanto, L. K., & Rosidin. (2023). Rekonstruksi strategi penanggulangan kemiskinan Jawa Tengah: Bukan sekedar bantuan sosial. *Jurnal Hexagro*, 4(1), 1–18.
- Putra, P., Basri, H., Nurhidayah, S., Khoiriyah, U., Widyowati, D. D., & Putriani, P. (2024). Pelatihan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer dalam peningkatan kualitas dan kuantitas riset dosen dan mahasiswa. *Devosi*, 5(2), 182–193. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i2.9947>
- Puspita, D. W. (2015). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jejak*, 8(1), 100–107. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3858>
- Robeyns, I. (2017). *Wellbeing, freedom and social justice: The capability approach re-examined*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.11647/OBP.0130>
- Saribulan, N., Rahman, H., & Rasanjani, S. (2023). Perkembangan penelitian penanggulangan kemiskinan di Indonesia: Analisis bibliometrik dan analisis konten. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(2), 309–321. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.62375>
- Syahrani, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Jawa Tengah. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 5(2), 247–258. <https://doi.org/10.29408/geodika.v5i2.4033>
- Weyforth, W. O., & Nurkse, R. (1955). Problems of capital formation in underdeveloped countries. *The Journal of Finance*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.2307/2976080>
- Wibisono, M. A. M., Walujo, H., Prayitno, S., Marjuni, A., Juanis, J., & Aziz, M. (2024). Multidimensional poverty modeling in Central Java, DI Yogyakarta, and East Java. *Journal of Economics and Business*, 7(2), 1–15.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Persentase penduduk miskin Maret 2025 turun menjadi 8,47 persen*. Diakses melalui tautan: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/2518/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-8-47-persen-.html> pada 06 Maret 2025
- Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.
- Pembangunan, P., & Pascasarjana, S. (2022). *Kajian spasial temporal kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.

Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2011). *Poor economics: A radical rethinking of the way to fight global poverty*. PublicAffairs

Nurkse, R. (1953). *Problems of capital formation in underdeveloped countries*. Oxford University Press